

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi dan Metode Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sugiyono (2014:56) mengatakan bahwa “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)”. Penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif kausal, penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian menggunakan asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui variabel CAR, FDR, Inflasi dan Nilai tukar terhadap NPF pada bank umum syariah di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:12) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Sugiyono (2015:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. *Expost facto* merupakan salah satu metode penelitian yang melakukan pengumpulan terhadap data atas fakta, peristiwa atau kejadian yang telah lalu, artinya data yang dikumpulkan setelah kejadian berlangsung. Sifat penelitian *expost facto* yaitu penelitian tidak memiliki control terhadap variabel, dan penelitian tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear data panel dengan *Ordinal Least Square* (OLS). Regresi linear data panel digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta pengamatan pada beberapa individu (entitas) dalam beberapa periode waktu yang berurutan. Sedangkan OLS merupakan metode yang digunakan untuk mencapai penyimpanan atau error yang minim. Metode OLS akan menghasilkan *error* yang minim sehingga dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Pangestika, 2015:53).

Cara mengetahui hubungan antara *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, inflasi dan nilai tukar terhadap *non performing financing* digunakan analisis regresi sebagai berikut:

$$NPF = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + \beta_3 INF + \beta_4 NT + e$$

Keterangan:

NPF	= nilai Y prediksi (<i>Non Performing Financing</i>)
α	= konstanta
$\beta_1 \dots \beta_2$	= koefisien regresi masing-masing variabel independen
CAR	= variabel indepenen 1 (<i>Capital adequacy ratio</i>)
FDR	= variabel indepenen 2 (<i>Financing to deposit ratio</i>)
INF	= variabel indepenen 3 (inflasi)
NT	= variabel indepenen 4 (nilai tukar)
e	= <i>error term</i>

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada penulis tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Berikut ini adalah uraian operasional variabel yang penulis buat dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Permodalan	1) Modal Bank 2) Total ATMR	Rasio
2	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	Likuiditas	1) Total Kredit 2) Total Dana Pihak Ketiga	Rasio
3	Inflasi	a. Indeks Harga Konsumen b. Harga Barang Naik c. Nilai Uang Turun	1) Indeks Harga Sekarang 2) Indeks Harga pada tahun dasar	Rasio
4	Nilai Tukar	Kurs rupiah	Kurs tengah tahunan (<i>middle rate</i>) dari laporan Bank Indonesia	Rasio
5	<i>Non Performing Financing</i>	Kualitas Asset	1) Total Kredit Bermasalah 2) Total Kredit	Rasio

Sumber: diolah oleh penulis

3.4 Data dan Sampel Penelitian

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka data dan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sujarweni, 2015:224). Data penelitian ini berasal dari Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>), Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id>) dan situs web resmi masing-masing bank umum

syariah berupa laporan tahunan. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu sejak tahun 2012 sampai dengan 2016.

3.4.2 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia. Jumlah keseluruhan bank umum syariah adalah 11 bank yang terdiri dari BCA Syariah, BJB Syariah, Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, BNI Syariah, Bank Panin Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Mandiri Syariah dan Bank Victoria Syariah. Peneliti akan melakukan seleksi terhadap populasi untuk menetapkan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Dalam penelitian ini, kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- 1) Bank yang telah mempublikasikan laporan keuangannya kepada Bank Indonesia.
- 2) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2012-2016.
- 3) Bank yang menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp) dalam menyajikan seluruh laporan keuangannya.
- 4) Bank Umum Syariah yang menyediakan informasi terkait *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio* dalam laporan keuangannya selama periode 2012-2016.

Tabel 3.2 menampilkan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang termasuk kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No	Kualifikasi sampel	Jumlah Perusahaan
1	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan yang menyediakan variabel terkait dalam penelitian	11
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	11
	Jumlah observasi 5 tahun (11 x 5)	55

Sumber : Hasil diolah penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sujarweni, 2015:224). Teori dan informasi yang digunakan untuk menyusun latar belakang, landasan teori, hubungan antar variabel, dan pengembangan hipotesis merupakan hasil pencarian serta pengumpulan data berasal dari beberapa literature seperti buku, jurnal, situs web, dan tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Pencarian dan pengumpulan data menggunakan fasilitas jurnal *online* dari situs web *Google Scholar* (www.scholar.google.co.id) serta data yang diperoleh berasal dari situs web masing-masing bank umum syariah, situs web Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan situs web Badan Pusat statistik (www.bps.go.id) selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016.

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda data panel dengan teknik pengolahan data menggunakan statistic deskriptif yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2015:45). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan komputer menggunakan program *software Econometric Views (Eviews) version 8*.

3.6.1 Alat Analisis Data

1) *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Capital adequacy ratio adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), *capital adequacy ratio* atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Rumus yang digunakan untuk *capital adequacy ratio* yaitu sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

2) *Financing to Deposit Ratio (X₂)*

Financing to deposit ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk *financing to deposit ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

3) *Inflasi (X₃)*

Inflasi adalah peningkatan tingkat harga umum secara terus-menerus yang mengakibatkan melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Rumus yang digunakan untuk inflasi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen periode t

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen periode t-1

4) *Nilai Tukar (X₄)*

Nilai tukar (kurs) merupakan perubahan harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Hal ini kurs diprosikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yaitu rata-rata penjumlahan dari kurs jual dan kurs beli yang berlaku pada akhir periode laporan pertahun yang sumbernya diambil dari Bank Indonesia. Rumus yang digunakan untuk nilai tukar yaitu sebagai berikut:

$$\text{KT} = \frac{\text{KJ} + \text{KB}}{2}$$

Keterangan:

KT = Kurs Tengah Bank Indonesia

KJ = Kurs Jual

KB = Kurs Beli

5) *Non Performing Financing (Y)*

Non Performing Financing adalah rasio yang menggambarkan keadaan dimana pihak debitur (*mudharib*) tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (pinjaman) karena berbagai sebab. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan syariah yang diterbitkan melalui laman resmi masing-masing bank. Rumus yang digunakan untuk *non performing financing* yaitu sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Keterangan:
NPF = *Non Performing Financing*

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2016:19).

3.6.3 Analisis Statistik Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *times series* (Ghozali dan Ratmono, 2013:231). Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan data *times series* dan *cross section*, maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antara variabel rendah, *degree of freedom* (derajat bebas) lebih besar, dan lebih efisien.
- 2) Menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya, dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.
- 3) Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasikan melalui data *times series* murni maupun *cross section* murni.
- 4) Data panel mampu mengakomodasikan tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi, namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *times series*

maupun *cross section*, sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.

- 5) Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi yang banyak.

3.6.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *times series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antara individu sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2007:251).

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013:261).

3) *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah *General Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012:602).

3.6.5 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari tiga pendekatan metode data panel tersebut, langkah selanjutnya adalah memilah dan memilih model yang terbaik (*best model*) untuk analisis data panel. Pengujian yang dilakukan adalah menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* sebagai berikut:

1) *Uji Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam mengestimasi data panel. Iqbal (2015:17) mengatakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- (2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

2) Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Iqbal (2015:18) mengatakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- (2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.6.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linear data panel sudah memenuhi kriteria estimasi tidak bias garis linear terbaik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah data yang diperlukan telah berhasil terkumpul dan sebelum dianalisis, maka data tersebut terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (Ghozali dan Ratmono, 2013:165). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai probabilitasnya > α 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.
- (2) Jika nilai probabilitasnya < α 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013:77). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- (2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Kriteria untuk pengujian Uji *White* dengan $\alpha = 5\%$, adalah:

- (1) Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diamati menjadi tidak bias dan variannya tidak minimum sehingga tidak efisien.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*times series*) karena “gangguan” pada individual/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Ketentuan untuk Uji *Langrange-Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
- (2) Jika nilai *Probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autorokelasi.

3.6.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinan (R^2), uji simultan (Uji F) dan uji parsial (uji t) sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak penelitain menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016:95).

Gujarati dan Porter (2012:493) mengatakan R^2 digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja (biasa disebut Regresi Linear Sederhana), sedangkan *adjusted* R^2 digunakan saat variabel bebas lebih dari satu.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F, dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, H_0 ditolak yang berarti koefisien signifikan, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) Apabila nilai signifikan $F > 0,05$, H_0 diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya secara simultan variabel independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *Capital adequacy ratio*, *Financing to deposit ratio* Inflasi dan Nilai Tukar secara parsial terhadap variabel dependen yakni *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada $\alpha = 5\%$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- (2) Bila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.